
Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2020–2024

Jajuli¹, Monica Sari², Abdul Wahid Alfarizi³

¹ Manajemen, Universitas Primagraha

² Manajemen, Universitas Primagraha

³ Manajemen, Universitas Primagraha

e-mail: ¹jajulijuli95@gmail.com, ²monicasari0207@gmail.com, ³alfarizi38@gmail.com

*Corresponding author: jajulijul95@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 15-06-2026

Revisi: 15-07-2026

Disetujui: 28-07-2026

Publish online: 31-07-2026

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 96 perusahaan, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 46 perusahaan sebagai objek penelitian selama periode pengamatan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis (uji t dan uji F) dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* ($t = 3,483$; $p = 0,001$). *Debt to Equity Ratio* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* ($t = 1,975$; $p = 0,050$). Secara simultan, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* ($p = 0,003$). Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas dan struktur modal perusahaan berperan dalam meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih, sehingga pengelolaan kedua rasio keuangan tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung kinerja profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio; Net Profit Margin

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on the Net Profit Margin (NPM) of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The study employs a quantitative approach using an associative method. The research population consists of 96 companies, while the sample was determined using purposive sampling, resulting in 46 companies serving as the research objects during the observation period. The data used are secondary data in the form of annual financial statements. Data analysis was conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression

analysis, the coefficient of determination test, and hypothesis testing (t-test and F-test) with the aid of SPSS version 25. The results indicate that, partially, the Current Ratio has a positive and significant effect on the Net Profit Margin ($t = 3.483$; $p = 0.001$). The Debt to Equity Ratio also has a positive and significant effect on the Net Profit Margin ($t = 1.975$; $p = 0.050$). Simultaneously, the Current Ratio and Debt to Equity Ratio have a significant effect on the Net Profit Margin ($p = 0.003$). These findings demonstrate that a company's liquidity condition and capital structure play a role in enhancing its ability to generate net profit; thus, the management of these two financial ratios is a crucial factor in supporting the company's profitability performance

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio; Net Profit Margin.

PENDAHULUAN

Sektor industri makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang menjanjikan seiring meningkatnya konsumsi domestik dan ekspor (Fauzan, 2025), namun realitas di lapangan menunjukkan kondisi yang tidak selalu sejalan dengan harapan tersebut. Setidaknya tiga fenomena mencerminkan kesenjangan ini: pertama, pandemi Covid-19 yang seharusnya menguntungkan sektor pangan karena permintaan tetap tinggi, justru diikuti tekanan pada efisiensi dan profitabilitas banyak perusahaan (Meilinda & Dewi, 2024), kedua, pemboikotan produk akibat isu politik dan sosial (Mairiza et al., 2024) yang menurunkan penjualan, memperburuk likuiditas, serta mendorong perusahaan menambah utang untuk menutup kekurangan kas; dan ketiga, lonjakan ekspor kelapa yang menaikkan harga bahan baku domestik (Boga, 2025) sehingga menekan margin laba sekaligus memicu kenaikan rasio utang perusahaan (Pratiwi & Nugroho, 2025).

Kondisi ini diperkuat oleh temuan pada data penelitian periode 2020–2024, di mana Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) sama-sama mengalami peningkatan, tetapi Net Profit Margin (NPM) justru menurun. Fenomena ini menjadi gejala penting yang mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan modal kerja dan struktur pendanaan perusahaan (Luhglatno et al., 2021; Magdalena & Nurmasari, 2024) peningkatan utang yang berlebihan berisiko membawa perusahaan pada kondisi extreme leverage (Shabrina, 2020).

Kesenjangan juga terlihat secara empiris dari inkonsistensi hasil penelitian terdahulu. Sebagian penelitian menemukan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap NPM (Nurkhalifah & Zaman, 2024; Wati & Pasaribu, 2022; Magdalena & Nurmasari, 2024; Nurwita & Konefi, 2022) sementara penelitian lain menyatakan sebaliknya (Okto Posmaida Damanik et al., 2024; Aulia et al., 2024; Putri & Hadistia, 2024; Jelita Indah Prameswari & Nurwita, 2024). Pola serupa juga terjadi pada variabel DER, di mana sebagian penelitian menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap NPM (Rizqiyah & Watiningsih, 2025; Shabrina, 2020; Wati & Pasaribu, 2022) sedangkan penelitian lain menyimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan

(Anggun & Djauhari, 2024; Damanik et al., 2024; Nurkhalifah & Zaman, 2024; Aulia et al., 2024) Perbedaan hasil (research gap) inilah yang menegaskan bahwa hubungan antara CR, DER, dan NPM belum sepenuhnya konsisten baik secara teori maupun bukti empiris di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan inti yang perlu dikaji bukan sekadar fluktuasi angka CR, DER, dan NPM dari tahun ke tahun (yang merupakan gejala), melainkan ketidakkonsistenan pengaruh CR dan DER terhadap NPM serta indikasi ketidakefisienan pengelolaan keuangan perusahaan sebagai akar masalah yang mendasari fenomena tersebut

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori ini menjelaskan bagaimana pihak-pihak berkomunikasi melalui sinyal dalam kondisi informasi asimetris, yaitu ketika satu pihak memiliki informasi lebih baik dibanding pihak lain. Pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence (1973) dalam konteks pasar tenaga kerja, teori ini kini banyak diterapkan di bidang manajemen dan keuangan (Widhiatmoko & Sucipto, 2025). Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bagaimana informasi keuangan perusahaan seperti CR dan DER menjadi sinyal bagi investor mengenai prospek dan profitabilitas perusahaan di masa depan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan hasil analisis atas laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan membantu penyusunan rencana keuangan ke depan (Fahmi, 2014)

Rasio Profitabilitas – Net Profit Margin (Y)

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal/aset yang dimiliki (Anggun & Djauhari, 2024) *Net Profit Margin* dihitung dari laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Wati & Pasaribu, 2022)

Rasio Likuiditas – Current Ratio (X1)

Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (Fahmi, 2014; Wati & Pasaribu, 2022) yaitu sejauh mana aset lancar dapat menutupi utang jangka pendek yang jatuh tempo.

Rasio Solvabilitas – Debt to Equity Ratio (X2)

Mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dibanding modal sendiri (Fahmi, 2014). Semakin tinggi rasio ini, semakin besar beban tetap (bunga) yang harus ditanggung perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Current Ratio terhadap Net Profit Margin

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Rasio ini mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan dalam menjaga kelancaran operasional. Menurut **Signaling Theory** (Spence, 1973), perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor, kreditur, dan pemangku kepentingan bahwa perusahaan memiliki kemampuan mengelola modal kerja secara efektif. Sinyal tersebut meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan sehingga dapat memperkuat kinerja keuangan. Dari perspektif manajemen keuangan, perusahaan yang memiliki Current Ratio yang memadai akan lebih mudah memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu aktivitas operasional. Kondisi ini memungkinkan perusahaan mengoptimalkan penggunaan aset lancar untuk mendukung kegiatan produksi dan penjualan yang pada akhirnya meningkatkan laba bersih. Sebaliknya, Current Ratio yang terlalu rendah mengindikasikan adanya keterbatasan likuiditas sehingga berpotensi menghambat aktivitas operasional dan menurunkan profitabilitas. Secara empiris, hubungan positif antara Current Ratio dan Net Profit Margin telah dibuktikan oleh Wati dan Pasaribu (2022), Nurwita dan Konefi (2022), Magdalena dan Nurmasari (2024), serta Nurkhalifah dan Zaman (2024). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: *Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin.*

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur proporsi penggunaan utang dibandingkan modal sendiri dalam membiayai aktivitas perusahaan. Berdasarkan Signaling Theory, struktur modal perusahaan menjadi salah satu informasi penting yang digunakan investor dalam menilai prospek perusahaan. Tingkat DER yang dikelola secara optimal dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber pendanaan eksternal secara produktif untuk meningkatkan kapasitas usaha dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Penggunaan utang yang proporsional memungkinkan perusahaan memperluas investasi, meningkatkan kapasitas produksi, dan memperbesar peluang memperoleh laba. Namun demikian, peningkatan DER yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko keuangan akibat bertambahnya beban bunga dan kewajiban pembayaran utang. Oleh karena itu, hubungan DER terhadap profitabilitas sangat bergantung pada kemampuan perusahaan mengelola struktur modal secara efisien.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan apabila utang digunakan secara produktif (Shabrina, 2020; Wati & Pasaribu, 2022; Rizqiyah & Watiningsih, 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan leverage yang efektif mampu meningkatkan laba bersih perusahaan. Berdasarkan argumentasi teoritis dan bukti empiris tersebut, maka diajukan hipotesis berikut.

H2: *Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin.*

Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin

Profitabilitas perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai aspek pengelolaan keuangan, khususnya likuiditas dan struktur modal. Current Ratio (CR) mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menentukan komposisi sumber pendanaan antara modal sendiri dan utang. Kedua rasio tersebut saling melengkapi dalam menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan, karena kemampuan menjaga likuiditas yang baik perlu diimbangi dengan struktur modal yang optimal agar perusahaan mampu menjalankan aktivitas operasional secara efisien dan menghasilkan laba yang berkelanjutan (Fahmi, 2014; Brigham & Houston, 2022). Menurut Signaling Theory, informasi mengenai likuiditas dan struktur modal yang dipublikasikan melalui laporan keuangan merupakan sinyal yang digunakan investor untuk menilai prospek perusahaan di masa depan (Spence, 1973). Perusahaan yang mampu mempertahankan Current Ratio pada tingkat yang memadai sekaligus mengelola Debt to Equity Ratio secara optimal memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial, mengelola risiko pendanaan, serta menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat persepsi terhadap prospek profitabilitas perusahaan (Connelly et al., 2011). Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas dan struktur modal secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan menjaga kelancaran operasional tanpa mengalami kendala pendanaan jangka pendek, sedangkan struktur modal yang efisien memungkinkan perusahaan memperoleh manfaat penggunaan utang untuk meningkatkan kapasitas usaha tanpa menimbulkan beban keuangan yang berlebihan (Brigham & Houston, 2022). Penelitian Wati dan Pasaribu (2022), Magdalena dan Nurmasari (2024), serta Rizqiyah dan Watiningsih (2025) juga membuktikan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kombinasi pengelolaan modal kerja dan struktur pendanaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas dan struktur modal akan meningkatkan efisiensi

operasional, mengurangi risiko keuangan, serta mendorong peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H3: *Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin.*

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Objek yang diteliti adalah tiga rasio keuangan, yaitu *Current Ratio* (CR) yang mewakili rasio likuiditas dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mewakili rasio solvabilitas sebagai variabel independen, serta *Net Profit Margin* (NPM) yang mewakili rasio profitabilitas sebagai variabel dependen. Adapun subjek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, khususnya subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 96 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode tersebut. Dari populasi ini, peneliti menentukan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan meliputi: perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) pada rentang 2020–2024 dikeluarkan dari sampel, begitu pula perusahaan yang papan pencatatannya berada dalam pemantauan khusus. Setelah proses penyaringan tersebut, diperoleh 46 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Karena data diamati selama 5 tahun (2020–2024), maka total data observasi yang dianalisis berjumlah 230 data (46 perusahaan dikalikan 5 tahun), yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan melalui www.idx.com.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 dengan beberapa tahapan pengujian statistik. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, guna memastikan model regresi yang digunakan memenuhi syarat kelayakan statistik. Setelah model dinyatakan layak, penelitian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda untuk mengukur besarnya pengaruh CR dan DER terhadap NPM. Pengujian hipotesis kemudian dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, dan uji

F untuk melihat pengaruh CR dan DER secara simultan terhadap NPM. Terakhir, dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memeriksa deskripsi variabel penelitian. Tujuan dan fungsi dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran atau deskriptif dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai mean, nilai minimum, nilai maksimum, range dari masing-masing variabel yang ditunjukkan pada tabel dan ukuran terhadap data dalam bentuk numerik yang berlaku secara umum dan akan digunakan sebagai data penelitian. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan IBM SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	230	,05	13,40	2,4451	2,30772
DER	230	,02	29,32	1,3267	2,72895
NPM	230	,0004	8,3754	,175194	,6146821
Valid N (listwise)	230				

Variabel independen *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 230 sampel. Sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,05 terdapat pada Perusahaan BEEF ditahun 2020. Dan nilai maksimum sebesar 13,40 terdapat pada Perusahaan BISI ditahun 2024. Dan nilai mean atau rata-ratanya sebesar 2,4451 sedangkan standar deviasinya 2,30772. Variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 230 sampel. Sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,02 terdapat pada Perusahaan JPFA ditahun 2023. Dan nilai maksimum sebesar 29,32 terdapat pada Perusahaan JAWA ditahun 2022. Dan nilai mean atau rata-rata 1,3267 sedangkan standar deviasinya 2,72895. Variabel dependen Net Profit Margin nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 230. Sampel memiliki nilai minimum adalah 0,0004 terdapat pada perusahaan WAPO ditahun 2024. Dan nilai maksimum sebesar 8,3754 terdapat pada Perusahaan SSMS ditahun 2022. Dan nilai mean atau rata-ratanya sebesar 0,175194 sedangkan standar deviansinya 0,6146821.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021). Proses uji normalitas

dilakukan dengan menggunakan statistik Kolmogorov Smirnov (K-S) yaitu digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi normal atau tidak, residual terdistribusi normal jika signifikan lebih dari 0,05.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardize d Residual
N			230
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,15777165
Most Extreme Differences	Absolute		,148
	Positive		,148
	Negative		-,138
Test Statistic			,148
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,000 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,000
		Upper Bound	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Output Spss 25 (2025)

Dari tabel diatas menunjukkan hasil pengolahan data dari tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yaitu nilai yang dihasilkan adalah $0,000 < 0,05$ dan hasil dari monte carlo $p = 0,000$. maka dapat dinyatakan bahwasanya nilai uji normalitas yang dihasilkan data residual tidak berdistribusi normal, oleh karena itu untuk mengatasi data yang tidak normal menggunakan data Outlier yaitu membuang data ekstrem yang memiliki nilai standar residual tinggi (Ghozali, 2021)

Tabel 3. Outlier data Normalitas

			Case Number		Value
CR	Highest	1	115	13,40	
		2	182	13,31	
		3	181	13,27	
		4	183	10,67	
		5	75	10,50	
	Lowest	1	106	,05	
		2	209	,19	
		3	155	,19	
		4	154	,22	
		5	108	,24	
ER	Highest	1	138	29,32	
		2	153	17,04	
		3	137	14,96	
		4	136	13,32	

			5	152	11,69
		Lowest	1	89	,02
			2	88	,03
			3	87	,05
			4	51	,05
			5	185	,06 ^a
	NPM	Highest	1	213	8,3754
			2	226	2,7296
			3	108	2,3291
			4	228	1,8626
			5	107	1,2761
		Lowest	1	220	,0004
			2	99	,0004
			3	219	,0006
			4	135	,0008
			5	134	,0011

a. Only a partial list of cases with the value ,06 are shown in the table of lower extremes.

Sumber : Output Spss 25 (2025)

Berdasarkan tabel diatas diketahui banyak data yang memiliki nilai residual terstandarisasi yang berada diluar rentang normal. Nilai residual terstandarisasi menunjukkan bahwa titik data ini adalah Outlier atau nilai ekstrem, nilai-nilai ini dapat mengubah distribusi normal residual. Ini berarti data residual tidak berdistribusi secara normal. Jadi, untuk membuat distribusi residual lebih mendekati normal dan memenuhi aturan regresi linier, titik data outlier perlu dihapus dari model analisis. Ini dilakukan untuk memperbaiki masalah distribusi residual yang tidak normal yang disebabkan oleh data ekstrem

Tabel 4. Data Residual yang dihapus

Data Awal	Data Outlier	Data Akhir
230	(n51, n75, n77, n88, n89, n 99, n106, n107, n108, n115, n134, n135, n136, n137, n138, n152, n153, n154, n155, n181, n182, n183, n185, n209, n213, n219, n220, n226, n228)	201

Berdasarkan tabel diatas data yang digunakan dalam proses analisis data setelah dikurangi outlier sehingga menjadi 201 data penelitian. Setelah ini, dilakukan pengujian One Sample Kolmogrov-Smirnov Test Kembali dengan 201 data penelitian yang hasilnya

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		201
Normal	Mean	,0000000
Parameters	Std	,09394430
a,b		

Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute	,157
	Positive	,157
	Negative	-,129
Test Statistic		,157
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Dari outlier pertama diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat diperoleh hasil bahwa data masih belum normal. dari hasil tersebut maka peneliti melakukan tranformasi data dengan menggunakan SQRT (Ghozali, 2021)

Tabel 6. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N			201
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,13728667
Most Extreme Differences	Absolute		,075
	Positive		,075
	Negative		-,038
Test Statistic			,075
Asymp. Sig. (2-tailed)			,009 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,205 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,195
		Upper Bound	,216

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

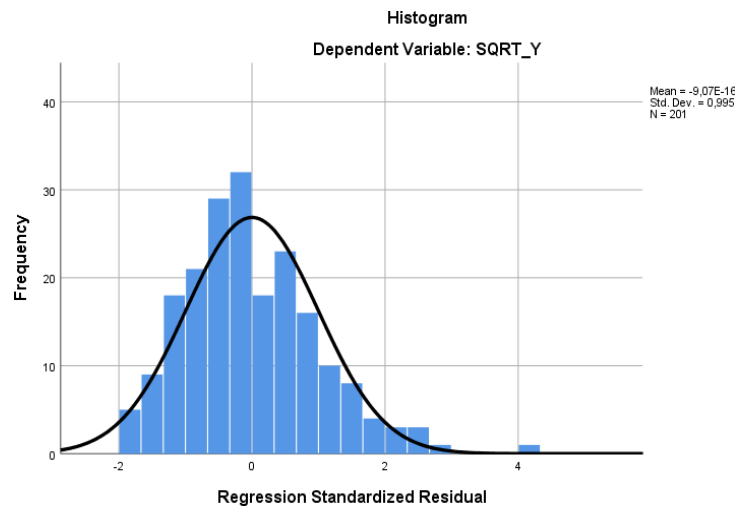
c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 743671174.

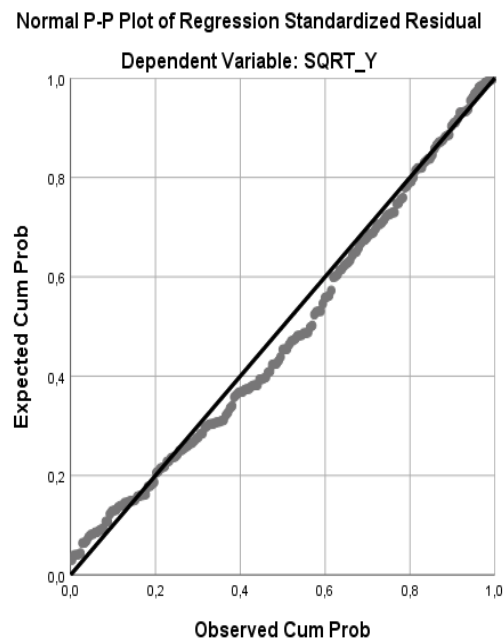
Sumber: Output Spss 25 (2025)

Data diatas merupakan hasil pengolahan data setelah dilakukan outlier data sebanyak 1 kali dan ditranformasi data dengan SQRT (Square root) satu kali, dengan jumlah awal 230 menjadi 201. Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,009. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Untuk memenuhi syarat uji asumsi klasik pada uji normalitas Adalah nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu maka dapat dilakukan dengan uji monte carlo. Hasil Uji Monte Carlo dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada Monte Carlo Sig. (2-tailed) adalah 0,205, nilai ini lebih besar dari 0,05. Sedangkan syarat Uji Normalitas adalah nilai signifikansi di atas 0,05, artinya Nilai signifikansi pada Uji Monte Carlo sudah memenuhi syarat pada Uji Normalitas

(Ghozali, 2021). Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.



Gambar 1. Grafik Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas P-P Plot

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal yaitu mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Gambar diatas terlihat bahwa titik-titik data mengikuti garis diagonal secara konsisten dari bagian awal hingga akhir grafik. Sebagian besar titik tersebar cukup rapat di sepanjang garis, tanpa menunjukkan pola penyimpangan yang signifikan atau

sistematis. Pola ini menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal, sehingga tidak terdapat indikasi pelanggaran terhadap asumsi normalitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi dengan baik dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen), dalam model regresi linier, untuk mendeteksi multikolinearitas dalam sebuah variabel dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai toleransinya (Ghozali, 2021). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas yaitu sebagai berikut: Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
SQRT_X1	,610	1,638
SQRT_X2	,610	1,638

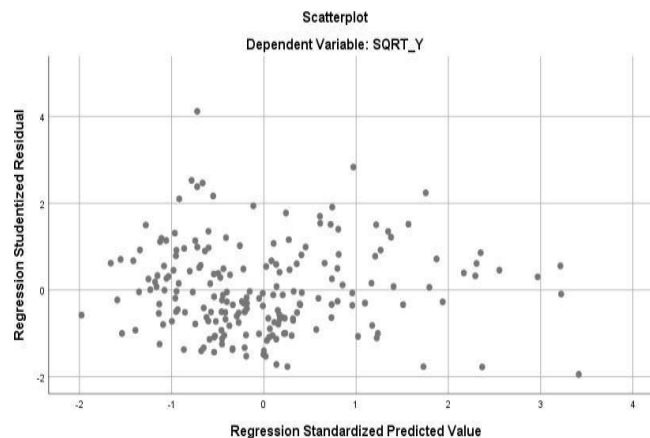
a. Dependent Variable: SQRT_Y

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel Current Ratio dan Debt to Equity Ratio masing-masing sebesar 0,610, serta nilai VIF (Variance Inflation Factor) keduanya sebesar 1,638. Nilai tolerance $0,610 > 0,10$ dan nilai VIF $1,638 < 10$, menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah multikolinearitas dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:178). Adapun pedoman yang kita gunakan untuk memprediksi atau mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas tersebut dilakukan dengan cara melihat pola gambar scatterplots, dengan ketentuan. Tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas jika: Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0; Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja; Penyebaran titik-titik data

tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar Kembali; Penyebaran titik-titik tidak berpola.



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol tanpa membentuk pola tertentu. Ini menunjukkan bahwa data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dan korelasi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Uji Autokorelasi

Kriteria	H0	Keputusan
$0 < d < dl$	Ditolak	Tidak ada autokorelasi positif
$dl \leq d \leq du$	Tidak adakeputusan	Tidak ada autokorelasi positif
$4 - dl < d < 4$	Ditolak	Tidak ada korelasi negative
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak adakeputusan	Tidak ada korelasi negative
$du < d < 4 - du$	Tidak ditolak	Tidak ada auto korelasi positif atau negative

Sumber: (Ghozali, 2021)

Tabel 9. Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,346 ^a	,119	,111	,13798	1,072

a. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui nilai uji Durbin-Watson sebesar 1,072 dan dalam hal ini memenuhi keputusan uji yang ditentukan jika angka Durbin-Watson diantara du sampai 4-du. Dengan hitungan $du = 1.7887$ dan hasil dari $4 - du = 2.2113$, hasil dari tabel diatas dapat diuraikan $1,7887 > 1,072 < 2,2113$ berarti dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi dalam model regresi. Maka diperlukan pengobatan masalah pada autokorelasi sehingga mendapatkan hasil yang seharusnya data tidak terjadi autokorelasi. Metode ini disebut dengan *Cochrane-orcutt*. Proses perbaikan autokorelasi menggunakan metode Cochrane-Orcutt yaitu untuk mengoreksi autokorelasi pada model regresi yang menguji pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Net Profit Margin (NPM). Metode ini mentransformasi data dengan memperhitungkan nilai koefisien autokorelasi (ρ), sehingga hubungan antar residual dapat dihilangkan dan model regresi yang dihasilkan menjadi lebih efisien serta memenuhi asumsi klasik (Ghozali, 2021).

Tabel 10. Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,241 ^a	,058	,048	,12201	1,871

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Berdasarkan tabel 9 yang telah di perbaiki menjadi, dengan nilai signifikansi 5% di peroleh nilai nilai dU 1,7887 dengan melihat ketentuan $dU < dw < 4-dU$ sehingga $1,7887 < 1,871 < 2,2113$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda, karena penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Current Ratio) dan (Debt To Equity Ratio) terhadap variabel dependen (Net Profit Margin). Karena Untuk mengetahui apakah adanya pengaruh antara variabel dependen dengan independennya. Maka regresi linier berganda ini digunakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Berdasarkan output SPSS pada tabel coefficients, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,049	,032		1,498	,136
	LAG_X1	,090	,026	,292	3,483	,001
	LAG_X2	,062	,031	,166	1,975	,050

a. Dependent Variable: LAG_Y Sumber

: SPSS 25 (Data diolah)

Rumus regresi linier berganda yang terbentuk:

$$Y = \alpha (0,049) + \text{CR} (0,090) + \text{DER} (0,062) + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,049 menunjukkan bahwa jika variabel Current Ratio (X_1) dan Debt to Equity Ratio (X_2) sama dengan nol, maka nilai prediksi Net Profit Margin (NPM) adalah sebesar 0,049. Nilai signifikansi konstanta sebesar 0,136 > 0,05 menunjukkan bahwa konstanta tidak signifikan secara statistik, sehingga tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Nilai koefisien variabel Current Ratio (X_1) sebesar 0,090 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM. Artinya, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dimilikinya.
3. Nilai koefisien variabel Debt to Equity Ratio (X_2) sebesar 0,062 dengan nilai signifikansi 0,050 < 0,05 menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap NPM. Artinya, semakin tinggi proporsi penggunaan utang dibandingkan modal sendiri, maka semakin besar pula (NPM) akan menurun. Hal ini disebabkan karena meningkatnya beban bunga yang harus ditanggung perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh atau tidaknya variabel secara parsial antara variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) dalam model regresi linier berganda. Apabila t hitung $\geq$ t tabel dan nilai signifikan $\leq$ 0,05 maka hipotesis diterima, Sedangkan Jika t hitung $\leq$ t tabel dan nilai signifikan $\geq$ 0,05 maka hipotesis ditolak. diketahui t

tabel dalam penelitian ini dengan rumus:

$$t_{\text{tabel}} = t(a/2; n-k)$$

$$\alpha = 5\% = t(0,05 / 2 : 201-2)$$

$$= 0,025 : 199 = 1,971$$

Hasil Uji t parsial dengan menggunakan SPSS disajikan pada table berikut:

Tabel 11. Hasil Uji t

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,049	,032		1,498	,136
	LAG_X1	,090	,026	,292	3,483	,001
	LAG_X2	,062	,031	,166	1,975	,050

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

Berdasarkan output hasil uji t (parsial), Nilai signifikansi variabel Current Ratio (X_1) terhadap Net Profit Margin (Y) adalah (Sig) $0,001 < 0,05$, dan nilai t hitung $3,483 > t_{\text{tabel}} 1,971$. Karena t hitung $> t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H1 = \text{Diterima}$, yang artinya variabel Current Ratio (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap Net Profit Margin (Y).

Sedangkan untuk variabel Debt to Equity Ratio (X_2) terhadap Net Profit Margin (Y), diperoleh nilai signifikansi sebesar (Sig) $0,050 > 0,05$, dan nilai t-hitung $1,975 > t_{\text{tabel}} 1,971$. Karena t hitung $> t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi juga $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H2 = \text{Diterima}$, maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (X_2) juga berpengaruh positif signifikan terhadap Net Profit Margin (Y). Dengan demikian secara parsial variabel Current Ratio berpengaruh positif signifikan dan variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Net Profit Margin.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau Uji simultan digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas atau independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen. Untuk mengetahui bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan tingkat nilai $\alpha = 5\%$. Pengujian Signifikansi berdasarkan nilai F yaitu jika F hitung $\geq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak artinya Signifikan. Sedangkan jika F hitung $\leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima artinya tidak Signifikan. Hasil Uji F simultan dengan menggunakan SPSS disajikan pada tabel berikut:

Tabel 12. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,181	2	,090	6,064	,003b
	Residual	2,933	197	,015		
	Total	3,113	199			

b. Dependent Variable: LAG_Y

c. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

Berdasarkan output tabel diatas, nilai signifikansi (Sig) sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $6,064 > F$ tabel $3,04$. Karena F hitung $> F$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H_3 = \text{Diterima}$, artinya variabel Current Ratio (X_1) dan Debt to Equity Ratio (X_2) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Net Profit Margin (Y). Artinya, kedua variabel independen bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen dalam model regresi ini.

Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar Current Ratio (X_1), Debt to Equity Ratio (X_2) terhadap Net Profit Margin (Y), dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan Koefisien Determinasi (KD).

Tabel 13. Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,241a	,058	,048	,12201

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah SPSS 25 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas nilai R Square sebesar $0,058$ menunjukkan bahwa sebesar $5,8\%$ variasi dalam variabel dependen Net Profit Margin (Y) dapat dijelaskan oleh dua variabel independen yaitu Current Ratio (X_1) dan Debt to Equity Ratio (X_2). Sementara itu, sisanya sebesar $94,2\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Variabel-variabel tersebut antara lain dapat berupa Total Asset Turnover (TATO), pertumbuhan penjualan (sales growth), ukuran perusahaan (firm size), biaya operasional, struktur biaya produksi atau harga pokok penjualan (HPP), serta faktor eksternal seperti inflasi, kebijakan pemerintah, dan tingkat persaingan industri. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar CR dan DER lebih dominan dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2020–2024.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel *Current ratio* yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 diuraikan ($0,001 < 0,05$). Mempunyai t-hitung $3,483 < t\text{-tabel } 1,971$. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin* ($H1 = \text{Diterima}$). Hal ini mengindikasikan, perusahaan dengan likuiditas yang baik menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan aset lancarnya, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas (NPM). Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa informasi keuangan perusahaan memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek dan kondisi keuangan perusahaan di masa depan. *Current Ratio* yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan mampu mengelola aset lancarnya secara efisien. Sinyal tersebut meningkatkan kepercayaan pasar, mendorong minat investasi, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai serta profitabilitas Perusahaan (Subroto & Eni Endaryati, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Millenia, 2019; Nurkhalifah & Zaman, 2024; Farhanudin & Wartono, 2025; Magdalena & Nurmasari, 2024) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin* namun penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurwita et al., 2022; Aulia et al., 2024; Damanik et al., 2024; Sefiiani, 2024) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil pengelolaan data menggunakan output IBM Statistik versi 25.0 pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Nilai t-hitung adalah $1,975 > t\text{-tabel } 1,971$ (dengan $\alpha = 0,05$), dengan demikian t-hitung lebih besar dari tabel ($1,975 > 1,971$) dan nilai signifikan $0,050 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa $H2 = \text{Diterima}$, yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024. Dalam perspektif teori sinyal (*signaling theory*), yang menyatakan bahwa perusahaan mengirim sinyal yang berguna untuk pengambilan keputusan investor melalui informasi yang dipublikasikan untuk mengetahui baik buruknya kondisi perusahaan tersebut. Jika rasio solvabilitas meningkat, maka sebagian besar operasional perusahaan dibiayai oleh hutang yang menyebabkan munculnya beban bunga yang mengakibatkan biaya yang harus dibayar oleh perusahaan akan semakin besar maka bisa terjadi penurunan laba (Subroto & Endaryati, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Hadistia, 2024; Sefiiani, 2024; Millenia, 2019; Nurwita et al., 2022; Shabrina, 2020) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *net profit margin*. Namun penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurkhalifah & Zaman, 2024; Damanik et al., 2024; Anggelalaora, 2024), yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *net profit margin*.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Uji F (secara simultan) diperoleh hasil bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai $F_{hitung} 6,064 > F_{tabel} 3,04$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini H3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurwita et al., 2022) yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* pada PT Japfa Comfeed Indonesia. Yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, penelitian ini membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui pengelolaan aset lancar yang efektif mampu meningkatkan kelancaran operasional sekaligus mendukung peningkatan laba bersih. Selain itu, *Debt to Equity Ratio* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*, sehingga penggunaan utang yang dikelola secara proporsional dan produktif dapat menjadi sumber pendanaan yang mampu meningkatkan kapasitas usaha, memperkuat aktivitas operasional, dan mendorong pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Secara simultan, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*, yang mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menjaga likuiditas maupun struktur modal secara terpisah, tetapi juga oleh sinergi keduanya dalam menciptakan kondisi keuangan yang sehat, efisien, dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengelolaan modal kerja dan struktur pendanaan yang optimal menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sekaligus memperkuat daya saing perusahaan di industri makanan dan minuman. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, model penelitian hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, sehingga belum sepenuhnya mampu menjelaskan berbagai faktor lain yang memengaruhi *Net Profit Margin*, seperti efisiensi operasional, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, maupun faktor makroekonomi. Kedua, penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan periode 2020–2024 sehingga belum mampu mengakomodasi faktor-faktor nonkeuangan, seperti kualitas tata kelola perusahaan, strategi bisnis, inovasi, dan kondisi persaingan industri. Ketiga, objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sektor

industri lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian, menambahkan variabel keuangan maupun nonkeuangan yang relevan, memperpanjang periode observasi, serta menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif, seperti regresi data panel atau Structural Equation Modeling (SEM), agar mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

REFERENSI

- Anggun, A., & Djauhari, M. (2024). Pengaruh Cash Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profit Margin Pada Pt Gudang Garam TBK. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Entitas*, 4(2), 20–28.
- Aulia, H. A., Lestari, W. D., Amir, N. A., Kusunadi, S. F., & Wijaya, C. K. P. (2024). Influence of current ratio, debt to asset ratio on net profit margin at PT Akasha Wira International Tbk. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 7(2), 279–286.
- Boga, K. (2025). *Mengelola Dinamika Pasar dan Industri Kelapa Bulat*. Kompas. <https://agri.kompas.com/read/2025/07/03/131638884/mengelola-dinamika-pasar-dan-industri-kelapa-bulat?page=all>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management (16th ed.)*. Cengage Learning.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Damanik, E. O. P., Mawardani, D., & Simbolon, P. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Net ProfitMargin PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(1), 14–24.
- Fahmi, I. (2014). Analisis Kinerja Keuangan. In *Edisi 3*. Alfabeta.
- Fauzan, A. M. (2025). *Kemenperin: Industri makanan dan minuman diminati investor*. Antara. <https://www.antaranews.com/berita/4585494/kemenperin-industri-makanan-dan-minuman-diminati-investor>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate: Dengan Program IBM Spss 26 (10th ed.)*. Universitas Diponegoro.
- Luhgiatno, Sari, Y. P., Januarsi, Y., Asyik, N. F., Arshandy, E., Tubastuvi, N., Linggariama, Nurhikmat, M., Maidalena, Dewi, I. T. T., Suparwati, Y. K., Susanti, A., & Jefriyanto. (2021). *Manajemen Keuangan*. Eureka Media Aksara.
- Magdalena, A. I., & Nurmasari, I. (2024). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Asset Ratio

- (Dar) Terhadap Net Profit Margin (Npm) Pada Pt Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk Periode 2013-2022. *Journal Of Research And Publication Innovation*, 2(1), 960-971.
- Mairiza, D., Hasda, M., Winario, M., Assyifa, Z., & Irmawanti, I. (2024). Dampak Boikot Produk Afiliasi Pro Israel Bagi Pertumbuhan Perekonomian di Indonesia. *Journal of Economic, Management, Business, Accounting Sustainability*, 1(3), 37-46.
- Meilinda, E., & Dewi, S. R. (2024). Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Masa Pandemi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 2(1), 15.
- Nurkhalifah, R., & Zaman, M. B. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode Tahun 2013-2022. *Jurnal Konsisten*, 1(4), 57-64.
- Nurwita, E. R., & Konefi, F. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt Japfa Comfeed Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen E-ISSN*, 2598, 4950.
- Pratiwi, E., & Nugroho, R. D. (2025). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada PT United Tractors Tbk Periode Tahun 2012-2023. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 319-329.
- Rizqiyah, M. F., & Watiningsih, F. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Net Profit Margin Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2013-2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 3(2), 48-57.
- Shabrina, N. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt. Ndo Tambang Raya Megah Tbk (Periode 2008-2017). *Jurnal Semarak*, 3(2), 91-102.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Wati, U. A., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to asset ratio terhadap net profit margin pada Pt. Indocement Tungal Prakarsa Tbk Periode 2012-2021. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(2), 1-15.
- Widhiatmoko, A. R., & Sucipto, B. (2025). Signaling Theory Dalam Konteks Pasar Kerja dan Bisnis di Indonesia. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(5), 3016-3024.